

**MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP
ISLAM YLPI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Starta Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

WAHYUDI

NPM : 166610023

DOSEN PEMBIMBING

Mimi Yulianti, S.Pd, M.Pd

NIDN.1026078901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEBUGARAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Wahyudi
Npm : 166610023
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Di SMP Islam YLPI Pekanbaru

PEMBIMBING



Mimi Yulianti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026078901

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan FKIP UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIP. 1970 10071998 032002
NIDN: 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Wahyudi
Npm : 166610023
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Di SMP Islam YLPI Pekanbaru

PEMBIMBING



MIMIY YULIANTI, S.Pd, M.Pd

NIDN.1026078901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



LENI APRIANI, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wahyudi
Npm : 166610023
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Islam YLPI Pekanbaru

Telah selesai menyusun skripsi dan siap untuk diajukan.

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING



MIMI YULIANTI, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1026078901

ABSTRAK

Wahyudi. 2020. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Islam YLPI Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru yang berjumlah 55 siswa. Teknik sampel adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel 55 siswa. Indikator minat belajar dalam angket terbagi menjadi 4 indikator yaitu : 1) Perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) Perhatian, 4) keterlibatan siswa. Jumlah pernyataan awal dirancang 31 butir pernyataan dan setelah uji validitas menjadi 24 butir pernyataan. Hasil penelitian ini adalah minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru dengan rata-rata 78% dengan kategori kuat.

Kata Kunci: Minat, Pembelajaran, Pendidikan jasmani

ABSTRACT

Wahyudi. 2020. Student Interest in Physical Education Learning at YLPI Islamic Middle School Pekanbaru

The purpose of this study was to determine students' interest in learning Physical Education at YLPI Islamic Junior High School Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative. The population of this research is 55 students of SMP Islam YLPI Pekanbaru. The sample technique is a saturated sample with a sample size of 55 students. The indicators of interest in learning in the questionnaire are divided into 4 indicators, namely: 1) Feelings of pleasure, 2) student interest, 3) Attention, 4) student involvement. The number of initial statements is designed to be 31 statement items and after the validity test becomes 24 statement items. The results of this study were the students' interest in Physical Education learning at SMP Islam YLPI Pekanbaru with an average of 78% in the strong category.

Keywords: *Interest, Learning, Physical education*

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : Wahyudi
Npm : 166610023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Utama : Mimi Yulianti, S.Pd, M.Pd
Judul skripsi : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
10-01-2020	Pengajuan Judul	
13-07-2020	Perbaiki Latar Belakang, Identifikasi masalah dan Rumusan Masalah	
24-08-2020	Perbaiki penulisan teori	
03-09-2020	Perbaiki kerangka pemikiran	
08-09-2020	Tambahkan buku dan jurnal	
11-09-2020	Acc ujian proposal	
21-10-2020	Ujian seminar proposal	
09-10-2020	- Perbaiki cara meningkatkan minat - Hipotesis penelitian di ganti - Perbaiki daftar isi	
17-12-2020	Di pembahasan tambahkan penelitian yang relevan	
21-12-2020	Acc skripsi	



Beknbaru, Desember 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Nama : Wahyudi
Npm : 166610023
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Di SMP Islam YLPI Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang penulis ambil dari berbagai narasumber yang dibimbing oleh dosen yang telah di tunjuk dekan fkip universitas islam riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikat murni dan skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima skripsi pencabutan gelar ijazah yang telah saya terima dan saya di tuntut sesuai dengan peraturan perundang-udangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Desember 2020




Wahyudi
166610023

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah Subhanawata'ala, atas limpahan rahmat dan karunianya, kemudian shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul : **Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Islam YLPI Pekanbaru**. Penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Ibu Mimi Yulianti,S.Pd,M.Pd selaku pembimbing utama saya yang luar biasa sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dan penyelesaian Skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Raffly Henjilito, M.Pd sebagai seketaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban, khususnya untuk ayahanda dan ibunda serta kakak dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan Skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang ada dikala susah dan senang serta yang lainnya ucapan terima kasih atas dukungan kalian yang telah memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Juli 2020

WAHYUDI

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Minat	7
a. Pengertian Minat	7
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	9
c. Indikator Minat	10
d. Cara Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar	12
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	13
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar	15
c. Guru Yang Profesional	17
d. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani	18
B. Kerangka Pemikiran	20
C. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22

C. Defenisi Operasional	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data	28
1. Uji Coba instrumen (Uji Validitas)	28
2. Hasil penelitian	29
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Histogram data keseluruhan indikator perasaan senang dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.	31
2. Histogram data keseluruhan indikator Ketertarikan siswa dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.	34
3. Histogram data keseluruhan indikator Perhatian dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.	36
4. Histogram data keseluruhan indikator Keterlibatan siswa dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.	39
5. Histogram data keseluruhan indikator dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Seluruh Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru	23
2. Jawaban Alternatif Angket	25
3. Kisi-kisi Angket Penelitian	25
4. Kriteria Penelitian	27
5. Rekapitulasi Uji Validitas Angket	29
6. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di tinjau dari indikator Perasaan Senang	30
7. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa	32
8. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Indikator Perhatian	36
9. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Indikator keterlibatan siswa	37
10. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator	41
11. Rekapitulasi Rata – rata Skor Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Try Out	48
2. Uji Validitas	51
3. Angket penelitian	52
4. Rekapitulasi Jawaban Responden Penyebaran Angket	55
5. Pengolahan data Pernyataan dan Rata-Rata Jawaban Responden ...	56
6. Langkah mencari skor tiap indikator dan keseluruhan aspek	57
7. Dokumentasi penyebaran angket	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan yang sedang berkembang dilaksanakan bangsa Indonesia dengan tujuan membentuk manusia secara utuh baik mental, fisik, maupun material. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang menjadi perhatian utama bangsa Indonesia pada saat ini. Di harapkan dengan pembangunan pendidikan akan lahir manusia Indonesia yang memiliki kekuatan fisik dan mental serta menciptakan secara rata masyarakat yang adil dan makmur.

Pembangunan dalam pendidikan Indonesia merupakan suatu perwujudan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Undang-Undang Republik Indonesia, ketentuan umum olahraga di dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi “Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat di pahami bahwa sekolah sangat memerlukan pendidikan karakter untuk menemukan makna lebih, semangat, nilai, kesadaran dan sikap sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri agar lebih mempunyai peran dalam masyarakat. Dalam arti luas dapat di artikan

suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yaitu : pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan olahraga atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi setiap anak didik setinggi-tingginya.

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam YLPI Pekanbaru juga mengajarkan pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar (bola kaki, bola voli, bola basket, dan takraw), bola kecil (bulu tangkis, tenis meja, tenis lapangan dan softball), atletik (lari, lompat jauh, dan tolak peluru), permainan olahraga (pencak sila), kemudian aktivitas pengembangan (kesegaran jasmani), senam lantai dan senam irama, serta pendidikan luar kelas dan budaya hidup sehat. Agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan dengan senang hati.

Minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus-menerus, Dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang dituangkan dalam kegiatan olahraga.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya terhadap pembelajaran tersebut. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan diingat oleh siswa.

Minat yang tinggi pada siswa akan membuat siswa berusaha keras mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam kegiatan olahraga di sekolah, demikian pula sebaliknya minat yang rendah menyebabkan menurunnya keinginan siswa melakukan kegiatan olahraga yang akhirnya akan menghambat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai mana yang tertuang dalam tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru, sebagian besar siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani hingga dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Siswa terlihat malas, kurang bersemangat, dan merasa tidak senang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani karena mereka tidak ingin melakukan rangkaian kegiatan yang menyebabkan mereka berkeringat dan membuat mereka lelah. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang berminat untuk menguasai materi yang diberikan. Di sisi lain sarana dan prasarana yang kurang mencukupi untuk mendukung kegiatan pendidikan jasmani juga mempengaruhi hasil belajar dan minat siswa dalam melakukan kegiatan olahraga,

contohnya ketika mempelajari teknik dasar bola voli, jumlah siswa kelas IX yang mengikuti 23 orang sementara bola yang digunakan hanya 2 buah tentunya hal tersebut membuat jenuh siswa yang menunggu giliran untuk dapat melakukan praktek teknik dasar dengan bola voli.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa banyak murid yang terlihat tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani hingga dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.
2. Siswa terlihat malas, kurang semangat, dan merasa tidak senang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani karena mereka tidak ingin melakukan rangkaian kegiatan yang menyebabkan mereka berkeringat dan membuat mereka lelah di SMP Islam YLPI Pekanbaru.
3. Selain itu metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang berminat untuk menguasai materi yang di berikan di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

4. Sarana dan prasarana yang kurang mencukupi untuk mendukung kegiatan pendidikan jasmani dan juga mempengaruhi hasil belajar dan minat siswa dalam melakukan kegiatan olahraga di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu: “Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada : bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, untuk mengetahui sejauh mana minat mereka dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi guru, untuk mengetahui penyebab baik buruknya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani disekolah

3. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Bagi perpustakaan Universitas Islam Riau sebagai tambahan literature.
5. Penelitian selanjutnya, untuk dijadikan sebagai referensi tentang minat siswa dalam pendidikan jasmani.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Pada umumnya suatu kegiatan belajar tidak bisa terlepas dari persoalan minat, oleh karena itu dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah harusnya para guru dan juga kepala sekolah dapat membangkitkan minat para siswa. Suatu minat dapat diungkapkan melalui suatu pernyataan yang memperlihatkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diwujudkan melalui partisipasi siswa dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Menurut Slameto dalam Hartuti (2015:94) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Susanto dalam Fadilah (2016:116) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa minat itu muncul karena timbul kesukaan atau perasaan tertarik terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ada unsur kebutuhan yang terkandung di dalamnya. Kemudian cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan

minat-minat peserta didik yang telah ada, di samping memanfaatkan minat yang telah ada.

Menurut Darajat dalam Gusniwati (2015:33) mengartikan minat sebagai kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Menurut Djaali dalam Yanizon dan Purba (2017:2) minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlangsung sepanjang hayat.

Dari pendapat tersebut terlihat jelas bahwa minat merupakan suatu penggerak yang muncul dalam diri seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap orang lain berharga. Dengan adanya hasrat untuk memenuhi harapan itu maka akan muncul rasa berharga dan keinginan untuk mewujudkan berbagai perilaku lainnya sehingga dapat meningkatkan penghargaan atas dirinya.

Menurut Slameto (2013:180) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami minat merupakan bagai mana sikap seseorang yang cenderung memiliki rasa ketertarikan dalam suatu hal atau aktivitas dan memperhatikan secara terus menerus. Seseorang akan menaruh minat pada suatu aktifitas bila seseorang menyadari akan mendapat sesuatu yang

menjadi kebutuhannya kemudian menyadari aktifitas tersebut akan berpengaruh dengan dirinya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Menurut Taufani dalam Simbolon (2014:16) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan

dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Menurut Prahmadita dalam Fauziah (2017:49) dalam meningkatkan minat belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu : 1) faktor internal yang terdiri dari motivasi, cita-cita dan bakat 2) faktor eksternal yang terdiri dari guru, keluarga, teman pergaulan dan lingkungan. Sedangkan menurut Fuad (2016:45) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut: 1) faktor dalam diri siswa (internal) yaitu aspek jasmaniah dan aspek psikologis (kejiwaan) 2) faktor dari luar siswa (eksternal) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kedua faktor tersebut yang berperan penting dalam meningkat atau menurunnya minat belajar siswa. Karena minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar.

c. Indikator Minat

Dalam kamus besar bahasa indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Wasti dalam Sulistiyanti dan Sugianto (2016:14) Indikator minat belajar sebagai berikut: (i) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian, (4) Keterlibatan siswa .

Dari pendapat Wasti maka dapat dijabarkan indikator di atas adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan senang adalah yaitu aspek yang berhubungan erat dengan terciptanya minat seseorang. Tanpa adanya perasaan senang terhadap sesuatu objek, sulit untuk membangun suatu minat pada diri individu (Damayanti dalam Yuliani dan Pratitis, 2013 : 642)
- b. Ketertarikan siswa pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat, biasanya siswa lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang disenangi atau yang nantinya akan berguna pada bidang pekerjaan yang akan dipilihnya (Syah dalam Sa'adah dan Arianti, 2018:5)
- c. Perhatian adalah kegiatan yang di lakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105).
- d. Keterlibatan siswa pada sekolah, yaitu: suatu proses psikologi yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang di curahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah (Dharmayana dkk, 2012: 81)

Dari penjelasan indikator-indikator di atas secara rinci dapat di ketahui bahwasannya indikator-indikator di atas sangat mempengaruhi minat seseorang. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh mempelajarinya, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya.

d. Cara Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar

Para siswa di sekolah merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai minat dan kebutuhan yang kompleks dan beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka perlu mengenal karakteristik para siswanya, sehingga guru dapat mengembangkan suatu cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar sesuai dengan individu / siswa dan kelasnya.

Menurut Slameto (2013:180) menyebutkan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit di arah ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Kemudian Slameto (2013:181) menambahkan bahwa apabila usaha-usaha yang telah dilakukan tidak berhasil, maka pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan minat dalam diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kemudian agar siswa mau mempelajari yang diajarkan, oleh karena itu guru perlu

menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan minat siswa, sehingga hal ini dapat membangkitkan minat siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari oleh siswa. Perannya di sekolah menjadi media yang mendorong perkembangan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap sportifitas, serta pola hidup sehat dan membentuk karakter siswa. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang memprioritaskan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat kemudian menumbuh kembangkan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras dan seimbang .

Menurut Pahliwandari (2016:115) pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan. Menurut Wibowo dan Gani (2018:46) Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, sosial) dan pembahasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa pendidikan jasmani berperan penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendorong perkembangan keterampilan, kemampuan, serta pengetahuan siswa dalam aneka

pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani yang dilakukan secara terencana. Maka guru harus mengarahkan pembekalan pengalaman belajar itu kepada siswa.

Menurut Syarifuddin dalam Bangun (2016:159) Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi isi, bentuk dan arah menuju kebulatankepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Menurut Syarifudin dalam Purwanto (2006:15) pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan jasmani mengembangkan potensi-potensi dalam diri siswa dalam bersikap, bertindak, serta berkarya yang selaras dengan tujuan. Kemudian pendidikan jasmani secara keseluruhan juga mengembangkan siswa dalam segi organis, neuromuscular, intelektual dan emosional melalui berbagai kegiatan jasmani.

Menurut Kristiyandaru dalam Junaedi dan Wisnu (2015:834) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Menurut Samsudin (2008:2) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang

harmonis dalam rangka pembentukkan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami secara keseluruhan pendidikan jasmani mengedepankan aktifitas jasmani dalam pertumbuhan serta perkembangan belajar siswa. Kemudian pendidikan jasmani menjadi proses pendidikan bagi siswa agar memperoleh pertumbuhan dan perkembangan jasmani di sekolah hingga menjadi siswa tersebut sebagai manusia yang berkualitas.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul pemahaman dan penguasaan mental yang diberikan. Kemudian setelah ada pemahaman dan penguasaan yang diperoleh dari peroses pembelajaran maka siswa telah mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan ini lah yang disebut hasil belajar. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Menurut Sardiman (2007:20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut Nurmala dkk (2014:6) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Berdasarkan pernyataan di atas belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh perubahan pada tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, yang menjadi hasil pengalamannya dalam interaksi terhadap lingkungan. Belajar itu adalah ketika pikiran dan prasaan seseorang itu aktif. Oleh karena itu seseorang harus memiliki banyak pengalaman serta latihan.

Menurut Sudijono dalam Mansur (2016:119) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awalmula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya. Menurut Kurniawan dkk (2017:157) hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah

Berdasarkan pernyataan di atas hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang siswa miliki dalam menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat terlihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu keberhasilan belajar siswa ditentukan hasil belajar.

Menurut Slameto (2013:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Nurmala dkk (2014:2) Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa faktor internal dan eksternal merupakan faktor utama yang pengaruh hasil belajar walaupun masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi siswa. Oleh karena itu sangat baik jika siswa di samping mempunyai kecerdasan ditambah dengan adanya lingkungan yang baik maka akan berdampak baik juga terhadap hasil belajar yang akan diperoleh.

c. Guru Penjas Yang Professional

Bukanlah hal yang mudah menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional seperti apa yang dibayangkan oleh kebanyakan orang selama ini. Bukan hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, tetapi guru pendidikan jasmani melainkan juga semua ranah mesti disampaikan kepada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Menurut Usman dalam Welia (2016:2) mendefinisikan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional akan tercemin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi sosial, intelektual, moral dan

spiritual serta kesejahteraan yaitu rasa kebersamaan diantara sesama guru. Menurut Arifin (2013:134) Guru profesional adalah guru yang memiliki “rasa kemanusiaan dan kehangatan” - untuk mengetahui apa yang dilakukan siswa di kelas setiap saat dan juga untuk peduli tentang apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa guru penjas yang profesional harus bisa menciptakan pembelajaran penjas yang kreatif dan menyenangkan. Kemudian guru harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru semaksimal mungkin, serta guru harus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa-siswanya.

d. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Dalam pendidikan jasmani, sarana merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran yang sifatnya dinamis, yaitu dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, sebagai contoh yaitu bola, *shuttlecock*, net dan sebagainya. Lain halnya dengan prasarana yang pada dasarnya merupakan sesuatu yang sifatnya permanen.

Menurut Suryobroto dalam Saryono (2016:24) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Berdasarkan pernyataan di atas sarana dalam pendidikan jasmani merupakan peralatan atau benda yang bisa digunakan untuk membantu

berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan peralatan maupun benda tersebut dapat dipindah-pindah ataupun dibawa oleh siswa. Sarana yang baik akan berdampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Harsuki dalam Wijaya dan Rachman (2017:233) prasarana olahraga adalah suatu “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga”. Oleh dari itu prasarana dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu perlengkapan yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Tetapi prasarana memiliki sifat tidak bisa dipindah-pindahkan.

Menurut Negara (2019:312) Sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas belajar guru juga perlu untuk memperhatikan kondisi internal dan eksternal, kondisi internal merupakan kondisi yang tampak dari dalam diri siswa seperti kemampuan dan kesehatan, sedangkan kondisi eksternal ialah kondisi yang tampak dari luar peserta didik seperti ruangan serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan pernyataan di atas adanya sarana dan prasarana dapat berdampak baik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani serta memperlancar proses dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tujuan tersebut dapat tercapai tanpa melalaikan unsur keamanan dan keselamatan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

B. Kerangka Pemikiran

Minat adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk tertarik pada suatu objek yang ditandai dengan adanya rasa ketertarikan. Minat juga diartikan sebagai perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang dengan adanya motivasi. Minat adalah perangkat mental yang meliputi perasaan, pendirian, prasangka, serta harapan yang cenderung mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Kemudian minat juga merupakan sikap objek terhadap objek atas dasar adanya kebutuhan dan terpenuhinya kemungkinan tersebut. Biasanya minat timbul dengan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dalam pendidikan jasmani diperlukan guru yang profesional untuk menimbulkan minat siswa, guru tersebut sebagai komunikator dan fasilitator yang berperan memfasilitasi siswa agar belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi atau metode belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, dengan mencari dan memecahkan permasalahan belajar. Kemudian guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal yang penting. Belajar bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki metode yang sesuai, agar dalam belajar siswa tidak bosan, semangat, mempunyai antusias untuk belajar, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa mudah tercapai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP ISLAM YLPI Pekanbaru?



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yang meneliti tentang minat siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang di laksanakan di sekolah. Menurut Sukmadinata dalam Suhandri dkk (2017:117), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang rekayasa manusia. Menurut Sugiyono dalam Wahyuningtias dkk (2014:60) metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Darmadi (2019:223) populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan sebagainya Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru yang berjumlah 55 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Seluruh Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	9	9	18
2.	VIII	8	6	14
3.	IX	13	10	23

Data Tahun 2020/2021

2. Sampel

Menurut Darmadi dalam susanti dan santi (2019:223) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, pikiran, dan biaya. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* (sampling jenuh) yaitu semua populasi dijadikan sampel sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono dalam Purwoto (2018:3) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru yang berjumlah 55 siswa.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, akan diketahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.
2. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi isi, bentuk dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan (Hadi dalam Erfayliana, 2018:269). Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tujuan menggunakan instrument penelitian skala likert adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Teknik penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Jawaban Alternatif Angket

ALTERNATIF JAWABAN	POSITIF	NEGATIF
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono dalam Erfayliana (2018:269)

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka di sajikan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator Penelitian	Item	
			Positif	Negatif
Minat	Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.	1. Perasaan senang	1,2,4,5	3,6,7
		2. Ketertarikan siswa	8,9,10,12,13,14,16	11,15
		3. Perhatian	17,18,20,22,23	19,21
		4. Keterlibatan siswa	24,25,26,27,29,31	28,30

(Sulistiyani dan Sugianto dalam Fikri, 2019:23)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan penelitian mengumpulkan dengan teknik:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti
2. Angket/kuesioner, yaitu merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
3. Kepustakaan, yaitu untuk menemukan teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut di olah menggunakan rumus presentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N : Jumlah Frekuensi

P : Angka Presentase

100% : Bilangan tetap

Sudijono dalam Fahmal dkk (2019:4)

Tabel 4. Kriteria Penelitian

NO	Nilai	Kategori
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Ridwan dan Sunarto dalam Fikri (2019:24)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Coba Instrumen (Uji Validitas)

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebar kepada responden sesungguhnya, angket tersebut di uji validitas. Sebelum dilakukan uji validitas, jumlah item pernyataan berjumlah 31 item yang terbagi menjadi 4 indikator, yaitu : 1) Perasaan Senang, 2) Ketertarikan Siswa, 3) Perhatian, 4) Keterlibatan Siswa.

Peneliti melakukan uji validitas angket yaitu di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Jumlah responden atau sampel yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 30 siswa. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 7 item pernyataan drop atau harus dihapus dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak valid yaitu dengan syarat :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,361) dengan signifikansi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,361) dengan signifikansi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada rekapitulasi uji validitas berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Minat Belajar	31 Item	24 Item	7 Item
Keterangan :	Nomor item yang tidak valid : 6, 7, 15, 21, 22, 23, 25		

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 24 item. Item yang tidak valid nantinya dihapus atau disingkirkan. Setelah itu item sisanya disusun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Hasil Penelitian

a. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Indikator Perasaan Senang

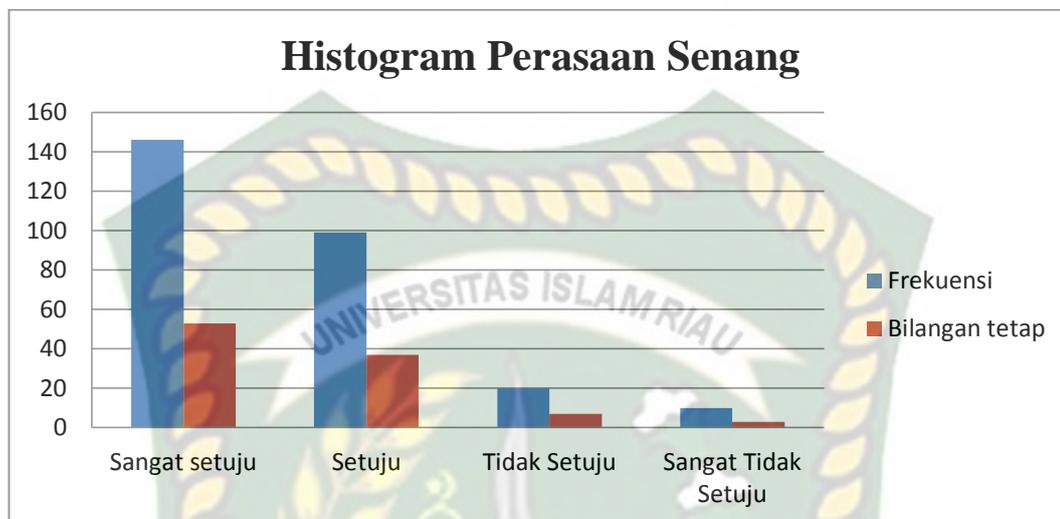
Aspek perasaan senang merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 5 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi perasaan senang. 55 responden terdapat 53% yang memberikan jawaban sangat setuju. 37,8% responden memberikan jawaban setuju. 7,26% responden menjawab tidak setuju. 3,64% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di tinjau dari indikator Perasaan Senang.

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya merasa senang pada saat pembelajaran PJOK dilaksanakan.	39	70,9%	16	29,1%	0	0%	0	0%
2	Saya merasa senang ketika mampu melakukan gerakan seperti yang di ajarkan oleh guru PJOK.	35	63,6%	20	36,4%	0	0%	0	0%
3	Saya tidak senang melaksanakan pembelajaran olahraga karena akan mengalami kelelahan .	19	34,5%	7	12,7%	19	34,5%	10	18,2%
4	Saya merasa bahagia ketika proses pembelajaran PJOK di mulai.	27	49,1%	28	59,9%	0	0%	0	0%
5	Saya tidak pernah mendongkol apabila mendapat masukan dari guru PJOK	26	47,3%	28	50,9%	1	1,8%	0	0%
	Jumlah	146		99		20		10	
	Rata-rata		53%		37,8%		7,26%		3,64%

Data olahan Penelitian 2020

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perasaan senang, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1. Histogram data keseluruhan indikator perasaan senang dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di tinjau dari indikator perasaan senang sebesar 83% persentase tersebut terletak pada interval antara 81% - 100% dengan kategori sangat kuat. Artinya responden memiliki rasa senang yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

b. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Aspek Ketertarikan Siswa

Aspek ketertarikan siswa merupakan salah satu indikator dari minat belajar.

Peneliti memasukan 8 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi Ketertarikan siswa. 55 responden terdapat 36% yang memberikan jawaban sangat setuju. 52,9% responden memberikan jawaban setuju. 8,65% responden

menjawab tidak setuju. 0,69% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa.

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
6	Saya suka membaca buku tentang olahraga	14	25,5%	38	69,1%	3	5,5%	0	0%
7	Saya merasa suka ketika guru olahraga terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas lainnya	21	38,2%	29	52,7%	5	9,1%	0	0%
8	Setiap hari saya berolahraga terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas lainnya	19	24,5%	33	60%	3	5,5%	0,	0%
9	Saya tidak tertarik dengan mata pelajaran	15	27,3%	17	30,9%	20	36,4%	3	5,5%

	olahraga yang tidak saya pahami								
10	Saya suka bertanya kepada guru tentang olahraga yang tidak saya pahami.	22	40%	32	58,2%	1	1,8%	0	0%
11	Saya berusaha melakukan gerakan olahraga dengan baik dan benar sehingga mendapatkan nilai yang bagus	29	52,7%	26	47,3%	0	0%	0	0%
12	Saya tidak tertatik untuk melakukan aktifitas olahraga di waktu luang yang saya miliki	27	49,1%	28	50,9%	0	0%	0	0%
13	Saya memiliki banyak buku olahraga untuk menunjang pelajaran PJOK	17	30,9%	32	58,2%	6	10,9%	0	0%
	Jumlah	164		235		38		3	
	Rata-rata		36%		52,9%		8,65%		0,69%

Data olahan penelitian 202

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator ketertarikan siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 2. Histogram data keseluruhan indikator Ketertarikan siswa dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di tinjau dari indikator ketertarikan sebesar 79% persentase tersebut terletak pada interval antara 61% - 80% dengan kategori kuat. Artinya responden memiliki rasa ketertarikan yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

c. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau dari Aspek Perhatian

Aspek perhatian merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 4 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi Ketertarikan siswa. 55 responden terdapat 39,1% yang memberikan jawaban sangat setuju. 45,9% responden memberikan jawaban setuju. 14,5% responden

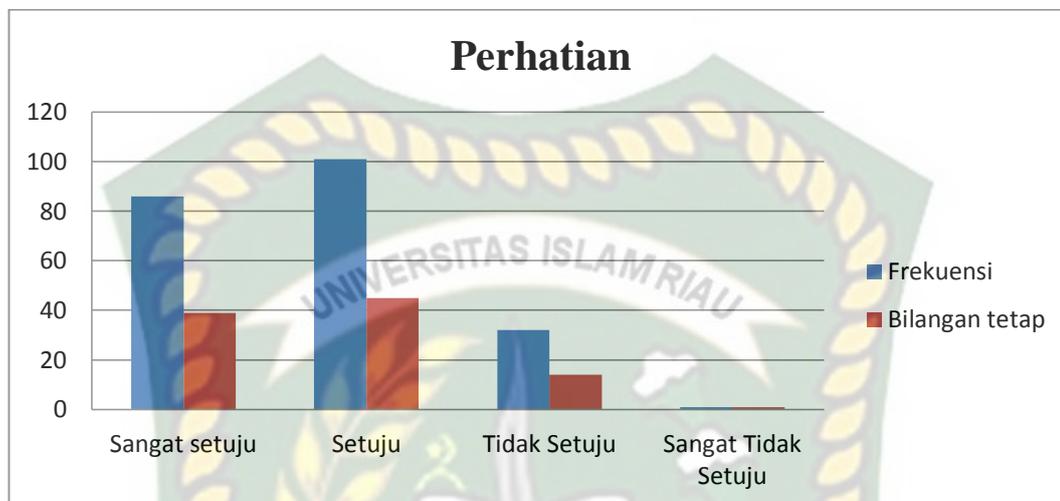
menjawab tidak setuju. 0,45% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Indikator Perhatian.

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
14	Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang pembelajaran olahraga	28	50,9%	27	49,1%	0	0%	0	0%
15	Saya selalu menjadi contoh untuk siswa lain dalam pembelajaran olahraga	18	32,7%	25	45,5%	12	21,8%	0	0%
16	Saya tidak suka memberikan perhatian pada mata pelajaran olahraga	25	45,5%	29	52,7%	1	1,8%	0	0%
17	Saya memperhatikan pelajaran pada materi yang saya sukai	15	27,3%	20	36,4%	19	34,5%	1	1,8%
	Jumlah	86		101		32		1	
	Rata-rata		39,1%		45,9%		14,5%		0,45%

Data olahan penelitian 2020

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 3. Histogram data keseluruhan indikator Perhatian dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di tinjau dari indikator perhatian sebesar 76% persentase tersebut terletak pada interval antara 61% - 80% dengan kategori kuat. Artinya responden memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan jassmani.

d. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Aspek Keterlibatan Siswa

Aspek perhatian merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 7 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi Ketertarikan siswa. 55 responden terdapat 34,5% yang memberikan jawaban sangat setuju. 43,9% responden memberikan jawaban setuju. 16,1% responden

menjawab tidak setuju. 3,3% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

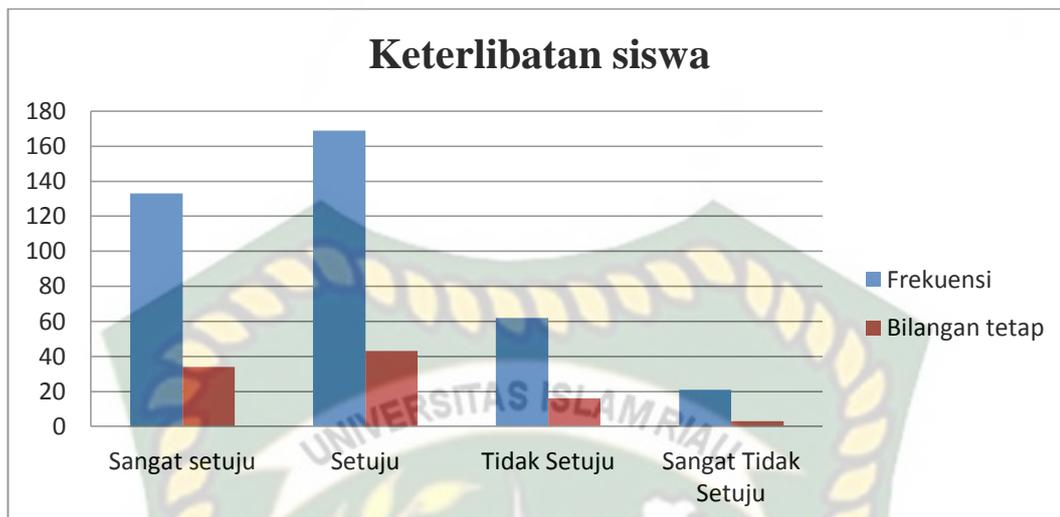
Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Indikator keterlibatan siswa

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
18	Saya merasa mampu dalam menjadi contoh pada mata pelajaran PJOK	15	27,3%	36	65,5%	3	5,5%	1	1,8%
19	Saya selalu bertanya pada guru tentang kekurangan yang saya miliki dalam pembelajaran PJOK	24	43,6%	29	52,7%	2	3,6%	0	0%
20	Saya tetap akan melaksanakan kegiatan olahraga walaupun siswa lainnya sedang bermalasan	20	36,4%	30	54,5%	5	9,1%	0	0%

21	Saya tidak menyukai kegiatan pembelajaran PJOK sehingga saya selalu bermain-main	17	30,9%	6	10,9%	21	38,2%	11	20%
22	Saya selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran olahraga	24	43,6%	29	52,7%	2	3,6%	0	0%
23	Saya selalu menolak apabila saya diperintahkan guru untuk mengambil alat peraga olahraga	13	23,6%	10	18,2%	23	41,8%	9	16,4%
24	Saya selalu senang apabila diminta tapi untuk mencontohkan materi olahraga di depan teman-teman	20	36,4%	29	52,7%	6	10,9%	0	0%
	Jumlah	133		169		62		21	
	Rata-rata		34,5%		43,9%		16,1%		3,3%

Data Olahan penelitian 2020

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 4. Histogram data keseluruhan indikator Keterlibatan siswa dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di tinjau dari indikator keterlibatan siswa sebesar 76% persentase tersebut terletak pada interval antara 61% - 80% dengan kategori kuat. Artinya responden siswa cukup suka terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani walaupun tidak seluruh siswa yang menyukainya.

- e. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator

Setelah menjabarkan secara rinci tiap indikator minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru, selanjutnya penelitian melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator Perasaan Senang yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 146 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 53% terdapat 99 jawaban yang menyatakan setuju atau 37% terdapat 20 jawaban yang menyatakan tidak setuju 7,26% terdapat 10 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 3,64%.

Pada indikator Ketertarikan Siswa yang terdiri dari 8 item pernyataan terdapat 164 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 36% terdapat 235 jawaban yang menyatakan setuju atau 52,6% terdapat 38 jawaban yang menyatakan tidak setuju 8,65% terdapat 3 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 0,69%.

Pada indikator Perhatian yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 89 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 39,1% terdapat 101 jawaban yang menyatakan setuju atau 45% terdapat 32 jawaban yang menyatakan tidak setuju 14,5% terdapat 1 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 0,45%.

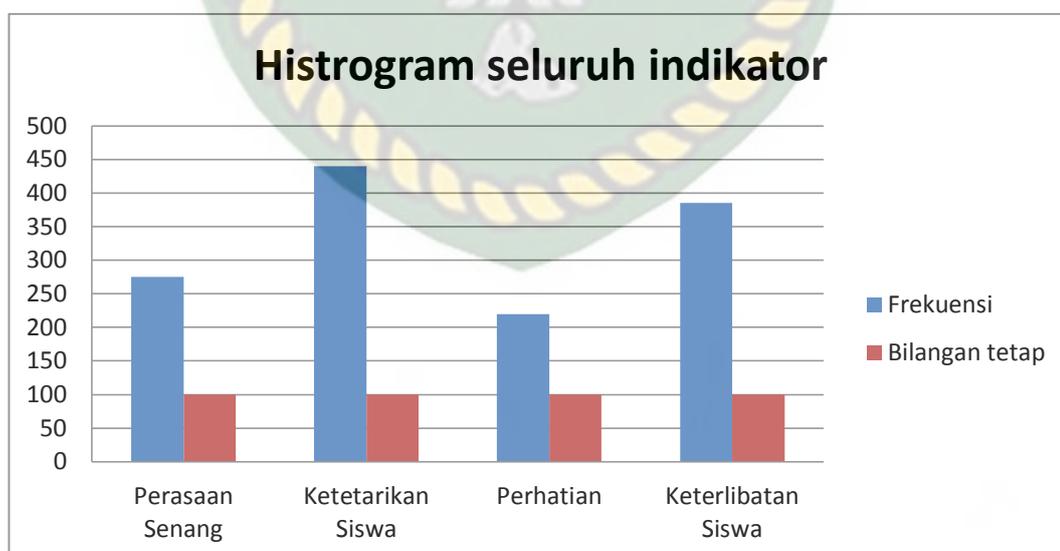
Pada indikator Keterlibatan siswa yang terdiri dari 7 item pernyataan terdapat 133 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 34,5% terdapat 169 jawaban yang menyatakan setuju atau 43,9% terdapat 62 jawaban yang menyatakan tidak setuju 16,1% terdapat 21 jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju atau 3,3 %. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	SS		S		TS		STS		Total skor	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Peraasaan Senang	146	53%	99	37,8%	20	7,26%	10	3,64%	275	100%
2	Ketertarikan Siswa	164	36%	235	52,9%	38	8,65%	3	0,69%	440	100%
3	Perhatian	86	39,1%	101	45,9%	32	14,5%	1	0,45%	220	100%
4	Keterlibatan Siswa	133	34,5%	169	43,9%	62	16,1%	21	3,3%	385	100%

Data Olahan penelitian 2020

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang semua indikator, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 5. Histogram data keseluruhan indikator dalam minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

B. Analisa Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata – rata skor secara keseluruhan guna mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah di jabarkan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih jelasnya rata – rata skor setiap indikator dari variabel minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Tabel 11. Rekapitulasi Rata – rata Skor Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	Rata - rata
1	Perasaan senang	83%
2	Ketertarikan siswa	79%
3	Perhatian	76%
4	keterlibatan siswa	76%
	Rata – rata	78%

Data olahan Penelitian 2020

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan skor rata –rata minat siswa secara keseluruhan sebesar 78%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 78% berada pada rentang nilai antara 61% - 80% dengan kategori kuat. Artinya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru sangat antusias meskipun terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi pelajaran olahraga.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori “Kuat”. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat siswa belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Pemasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani merupakan cerminnya seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa pembelajaran pendidikan

jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dikategorikan sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki perasaan senang dan suka dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Indikator lain seperti ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa berada pada kategori kuat. Artinya sebagian besar siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani namun terdapat beberapa siswa yang tidak mau terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

Monika (2017) melakukan penelitian “Minat Siswi Terhadap Pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Kristen Kalam Kudus Pekanbaru”, dengan jumlah sampel 70 siswi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi SMP Kristen Kalam Kudus Pekanbaru yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan persentase sebesar 76,39% atau dalam kategori “kuat”.

Daya dan saputra (2020) melakukan penelitian “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi” dengan jumlah sampel 135 siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Muaro Jambi yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan persentase sebesar 77% atau dalam kategori “baik”.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Islam YLPI Pekanbaru dengan rata-rata 78% dengan kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Kepada siswa : diharapkan kepada siswa agar terus meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran penting yang memiliki manfaat untuk kebugaran jasmani.
2. Kepada guru : diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar minat siwa belajar pendidikan jasmani semakin baik dari hari ke hari.
3. Kepada pihak sekolah : sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran pendidikan jasmani secara maksimal agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan maksimal.

4. Kepada peneliti selanjutnya : diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar agar peneliti ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Tunas Bangsa Journal*, 3(2), 42-54.
- Arifin, Z. (2013). Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132-155.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 6(3).
- Daya, W. J., & Saputra, D. I. M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *Jurnal Muara Olahraga*, 2(2), 239-248.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94.
- Djaali . 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Fahmal, A. A., Adnan, A., & Sulaiman, S. (2019). Kemampuan Mengarang Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Gambar Seri Siswa Kelas V SD Nagari 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1), 47-53.
- Fikri, M. 2019. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP YLPI Pekanbaru. Pekanbaru: *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Hartuti, P. M. (2015). Peran Konsep Diri, Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3).
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156-162.
- Lala Negara, R. E. N. J. E. S. (2019). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2).
- Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118-127.
- Monika. 2017. Minat Siswi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kristen Kalam Kudus Pekanbaru. Pekanbaru: *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Pahliwandari, R. (2017). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 154-164.
- Purwanto, S. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1).
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Empati*, 7(1), 69-75.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23-33.

- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1).
- Susanti, D., & Santi, S. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 220-226.
- Welia, W. (2016). Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (Pai) Di MAN 2 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Wibowo, H., & Gani, R. A. (2018). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Ajar Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Majalaya. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 1(1), 45-50
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2).
- Yanizon, A., & Purba, N. (2017). Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Yuliani, N., & Pratitis, N. T. (2013). Minat Pada Profesi Guru, Semangat Kerja Dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1).